

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hijauan makanan ternak merupakan faktor yang sangat penting dalam kebutuhan hidup ternak yaitu lebih dari 75% hijauan dibutuhkan dalam total ransum. Selain memberikan rasa kenyang, hijauan makanan ternak juga berperan sebagai sumber gizi dan energi. Oleh karena itu, hijauan makanan ternak harus tersedia dalam jumlah yang cukup, kontinu dan memiliki kualitas hijauan yang baik sebagai syarat utama untuk mencapai keberhasilan usaha peternakan ruminansia. Keterbatasan lahan untuk penyediaan hijauan mengharuskan peternak beradaptasi dengan keadaan, salah satunya dengan pengembalaan ternak di pastura alam yang terintegrasi dengan perkebunan kelapa sawit.

Menurut Direktorat Pakan Ternak (2011) konsep integrasi ternak dalam usaha tani tanaman baik itu tanaman perkebunan, pangan, atau hortikultura adalah menempatkan dan mengusahakan sejumlah ternak tanpa mengurangi aktivitas dan produktivitas tanaman. Dengan adanya ternak ini dapat meningkatkan produktivitas tanaman sekaligus produksi ternaknya. Dengan demikian, dalam sistem integrasi ternak dan tanaman akan terjadi suatu hubungan yang saling menguntungkan (*mutualism sinergicity*). Model pemeliharaan sapi dengan cara pengembalaan di pastura yang terintegrasi dengan perkebunan kelapa sawit akan secara signifikan meningkatkan populasi sapi (Purwantari dkk., 2015). Ditambahkan bahwa sistem pengembalaan dengan menggunakan strategi pengembalaan rotasi dan umur kelapa sawit yang tepat serta *stocking rate* yang sesuai dengan kapasitas tampungnya akan diperoleh sinergi yang tepat antara sapi dan tanaman kelapa sawit.

Komposisi botanis merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan adanya spesies tumbuhan tertentu serta proporsinya di dalam suatu ekosistem padangan (Yuko dkk., 2012). Analisa komposisi botanis diperlukan untuk mengetahui kondisi hijauan di bawah naungan kelapa sawit yang dapat mempengaruhi produksi dan kualitas hijauan yang dihasilkan. Komposisi botanis sangat dinamis, artinya mudah sekali berubah yang disebabkan oleh faktor ternak, iklim, lokasi, tanah dan umur tanaman sawit.

Produksi hijauan antar tanaman di kebun kelapa sawit dipengaruhi oleh umur tanaman kelapa sawit. Disamping itu, faktor kesuburan tanah, iklim dan topografi turut berpengaruh terhadap produktivitas hijauan sebagai bahan pakan ternak. Daru dkk. (2014) menyatakan bahwa produksi berat segar hijauan di perkebunan kelapa sawit umur 3 tahun adalah 13.12 ton/ha dan umur 6 tahun adalah 6.38 ton/ha, serta produksi bahan kering Ramdani dkk. (2017) pada perkebunan kelapa sawit umur 9 tahun yaitu 0,72 ton/ha.

Kapasitas tampung untuk penggembalaan sapi dibawah perkebunan sawit, mungkin berbeda dengan kapasitas tampung padang penggembalaan pada umumnya. Tumbuhan hanya tumbuh di sela-sela tanaman sawit, sehingga dalam satu hektar perkebunan sawit hanya 30% yang ditumbuhi tumbuhan, sehingga dapat dipertimbangkan *proper use factor* lebih rendah dari padang penggembalaan biasa (Purwantari dkk., 2015). Dari sebuah penelitian, diperoleh hasil bahwa di Kabupaten Kutai Kertanegara hijauan yang berada diantara tanaman di perkebunan kelapa sawit memiliki potensi yang besar sebagai sumber hijauan bagi sapi potong (Daru dkk., 2014). Kapasitas tampung kebun sawit berumur 7 tahun adalah 0,36 ST/ha/tahun, kebun sawit umur 10 tahun 0,21

ST/ha/tahun dan kebun sawit umur 14 tahun 0,20 ST/ha/tahun (Ruslan dkk., 2015). Kapasitas tampung dipengaruhi oleh jumlah dan jenis keragaman tanaman yang berada di bawah naungan perkebunan kelapa sawit.

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki luasan perkebunan kelapa sawit yang cukup besar adalah Kabupaten Agam. Kabupaten Agam terdiri dari 16 Kecamatan. Salah satunya Kecamatan Lubuk Basung yang memiliki total luas area perkebunan kelapa sawit terbesar yaitu 6.958,00 Ha (Badan Pusat Statistik, 2021). Kecamatan Lubuk Basung terdiri dari 5 nagari yaitu Nagari Manggopoh, Nagari Kampung Tengah, Nagari Lubuk Basung, Nagari Garagahan, dan nagari Kampung Pinang. Diantara nagari tersebut terdapat 3 nagari yang sudah menerapkan pastura integrasi dengan perkebunan kelapa sawit yang berumur 8-10 tahun yaitu Nagari Lubuk Basung, Nagari Kampung Tengah dan Nagari Manggopoh dimana secara visual terlihat bahwa pada perkebunan kelapa sawit masih banyak terdapat hijauan yang tumbuh dibawah naungan perkebunan kelapa sawit dan potensial dijadikan pakan ternak.

Pada tahun 2020, Kecamatan Lubuk Basung memiliki populasi sapi potong sebanyak 8.706 ekor (Badan Pusat Statistik, 2021). Salah satu sumber pakan ternak diperoleh dari hijauan yang berada di bawah naungan kelapa sawit rakyat. Setidaknya terdapat 11 jenis tumbuhan yang berpotensi dijadikan sebagai sumber pakan hijauan di perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Sarolangun Jambi baik dari sisi produksi maupun nutrisi (Martaguri *et al.*, 2016). Namun informasi mengenai keragaman jenis hijauan, komposisi botani, produksi hijauan maupun kapasitas tampung di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam masih terbatas. Berdasarkan dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “**Analisis Produktivitas Hijauan pada Pastura Integrasi dengan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana keragaman spesies, komposisi botani, produktivitas hijauan, dan kapasitas tampung di perkebunan kelapa sawit rakyat sebagai sumber pakan ternak ruminansia di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengobservasi produktivitas pastura di bawah naungan kelapa sawit ditinjau dari identifikasi hijauan, komposisi botanis, produksi hijauan, dan kapasitas tampung di perkebunan kelapa sawit sebagai sumber pakan ternak ruminansia di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi ilmiah kepada petani peternak ataupun pemerintah daerah tentang produksi hijauan dan kapasitas tampung di perkebunan kelapa sawit rakyat sebagai upaya penyediaan pakan ternak ruminansia secara berkesinambungan di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.